

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi makro ekonomi merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan suatu negara.<sup>1</sup> Pembangunan ekonomi yaitu upaya agar taraf hidup masyarakat meningkat dalam suatu daerah melalui pengukuran tinggi atau rendahnya pendapatan *rill* per-kapita.<sup>2</sup> Pembangunan ekonomi merupakan proses menambah *input* guna menggerakkan roda perekonomian suatu daerah sehingga peningkatan *uotput* dapat terjadi secara terus menerus. Dari *output* tersebut, kemakmuran dan keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu daerah dapat diukur. Apabila terjadi peningkatan *uotput* terus menerus terjadi dalam kurun waktu yang panjang, dapat dikatakan upaya pembangunan ekonomi tersebut berhasil. Dari peningkatan tersebut akan mendorong terserapnya tenaga kerja kemudian diikuti naiknya pendapatan *rill* per-kapita.<sup>3</sup> Salah satu yang menjadi indikator pembangunan ekonomi dari suatu daerah dikatakan berhasil adalah dari tingkat pengangguran.<sup>4</sup>

Pembangunan suatu daerah dikatakan berhasil ditentukan juga oleh produktivitas penduduknya. Hal tersebut karena tingkat produktivitas masyarakat akan sebanding dengan total *output* yang dihasilkan suatu negara. Tetapi sangat disayangkan karena pada kenyataannya di Indonesia sendiri yang terjadi justru masih banyak masyarakat yang tidak produktif dikarenakan adanya hambatan dalam kesempatan kerja. Peluang pekerjaan yang daya tampungnya lebih sedikit daripada jumlah yang mencari kerja menjadi sebab timbulnya permasalahan pengangguran. Jumlah tenaga kerja tidak dapat tertampung oleh ketersediaan lapangan pekerjaan.

---

<sup>1</sup> Soeharjoto and Mitha Rachma Oktavia, "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia," *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2021): 94–102.

<sup>2</sup> Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut, and Rian Destiningsih, 'Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017', *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1.2 (2019), 183.

<sup>3</sup> Valentine Brahma Putri Sembiring and Gatot Sasongko, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode 2011 – 2017," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 4 (2019): 431.

<sup>4</sup> Indah Mei Pratiwi, Marseto, and Sishadiyati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 6 (2021): 788.

Akibat buruk bagi perekonomian dan masyarakat dapat ditimbulkan dari adanya masalah pengangguran.<sup>5</sup> Pengangguran adalah kondisi di mana seorang individu yang mana pada usianya sudah pada batas usia tertentu tidak mempunyai pekerjaan dan aktif dalam berusaha mendapatkan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Pengangguran dapat pula didefinisikan sebagai mereka termasuk dalam angkatan kerja yang sedang berusaha dalam pencarian kerja, mereka yang sedang menyiapkan ataupun memulai usaha, sedang tidak aktif mencari kerja sebab dirasa tidak akan memperoleh pekerjaan dan mereka yang sudah bekerja namun belum memulai usahanya.<sup>6</sup>

Salah satu klasifikasi dari pengangguran yang didasarkan dari cirinya adalah Pengangguran Terbuka. Pengangguran terbuka merujuk pada individu yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan, entah belum mendapatkan pekerjaan atau karena memilih untuk tidak bekerja. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya peluang pekerjaan atau ketidaksesuaian antara lowongan pekerjaan dan latar belakang pendidikan.<sup>7</sup>

Tingkat pengangguran mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara atau daerah, menunjukkan apakah sedang mengalami perkembangan, kemunduran, atautkah pertumbuhannya yang lambat. Selain itu, dari tingkat pengangguran, dapat dilihat ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan di masyarakat setempat. Pengangguran muncul karena tingginya perubahan dalam angkatan kerja tanpa diimbangi oleh peluang pekerjaan yang mencukupi, dan rekrutasi tenaga kerja yang cenderung rendah dalam persentase. Ini disebabkan oleh kurangnya pertumbuhan dalam menciptakan peluang pekerjaan untuk mengakomodasi tenaga kerja yang siap bekerja.<sup>8</sup>

Manusia tentunya menginginkan kehidupan yang sejahtera. Namun dilain sisi kehidupan yang sejahtera tidaklah bisa dimiliki oleh semua orang. Menurut Al-Ghazali, letak kesejahteraan manusia ialah menjaga iman, batin, daya pikir, keturunan, serta kekayaan.

---

<sup>5</sup> Sisca Gustina Sari, "Determinan Penangguran Usia Muda Di Wilayah Perkotaan Tahun 2016-2019," *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 5, no. 2 (2020): 134–43.

<sup>6</sup> Rully Sutansyah Effendy, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Pengangguran Terbuka Di Indonesia," *FOKUS EKONOMI* 14, no. 1 (2018): 116.

<sup>7</sup> Putri Sari M J Silaban and Stevi Jesika Siagian, 'Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2002-2019', 10.2 (2021).

<sup>8</sup> Hutagalung et al., "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 2010-2021," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 115.

Dalam ajaran Islam, ditekankan untuk ketika nantinya meninggalkan keturunannya tidak dalam keadaan yang rentan, termasuk secara ekonomi, agama, intelektual, dan dalam hal pertahanan.<sup>9</sup>

Islam dengan jelas menekankan, baik dalam Al-Quran maupun hadits, tentang pentingnya usaha dan kecerdasan manusia. Dalam pandangan Islam, bekerja bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk syukur kepada Allah. Ibadah dianggap melibatkan usaha keras, karena melalui pekerjaan, manusia mengaktifkan pemberian Allah SWT yakni Sumber Daya Alam. Sebaliknya, menganggur dianggap sebagai pengabaian terhadap amanah Allah. Al-Quran memberikan petunjuk tentang bagaimana manusia seharusnya memenuhi kebutuhan mereka, menegaskan pentingnya usaha yang benar dalam mencapai tujuan tersebut.

Allah telah menugaskan umat Islam untuk peduli terhadap kesenjangan ekonomi. Dari segi pasokan (*supply*), Allah mengajarkan umat Islam untuk bersikap optimis dalam mencari rezeki, memotivasi peningkatan produktivitas, meningkatkan kesabaran sebagai perlindungan mental dalam menghadapi keterbatasan, dan memperkuat iman kepada Allah SWT. Manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Semua ini bertujuan agar manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dalam konteks keagamaan. Sesuai dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :“ Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya dalam Islam, apabila shalat telah dilaksanakan, diperintahkan bagi setiap individu untuk menyebar mencari rizki (nafkah) dari Allah SWT. Allah menciptakan manusia dengan tujuan yang agung, yakni untuk melakukan ibadah dan mengabdikan diri kepada-Nya. Dalam usaha

---

<sup>9</sup> Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 212, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S Al-Jumuah ayat 10, 2009, 554.

mencapai keridhaan Allah SWT, manusia perlu bekerja. Bekerja merupakan penggunaan tenaga dan pikiran manusia guna memperoleh pembayaran atas dihasilkannya barang dan jasa yang berupa uang.

Tingkat pengangguran yang tinggi memiliki dampak negatif pada ekonomi, individu, dan masyarakat. Hal ini membuat sulit untuk memaksimalkan potensi seseorang untuk mencapai kesejahteraan, kurangnya kinerja, dan menghasilkan pendapatan, sehingga erakibat pada permasalahan kemiskinan, kejahatan, dan penyakit sosial. Terdapat berbagai jenis pengangguran, di antaranya pengangguran terbuka, yang dipilih karena mencerminkan tingkat secara keseluruhan masyarakat yang tidak bekerja.

Provinsi Jawa Tengah memiliki pembagian wilayah administratif berupa Karesidenan hingga tahun 1950-an. Meskipun sistem tersebut sudah tidak digunakan saat ini, namun bekas wilayah administratif karesidenan seringkali dimanfaatkan untuk keperluan tertentu. Provinsi Jawa Tengah satu dari bagian wilayah Indonesia kelima yang terbesar menurut data tahun 2021 dari segi jumlah penduduk, menunjukkan tingkat pengangguran rata-rata sebesar 5,38% dari tahun 2018 hingga 2022 menurut data Badan Pusat Statistik. Wilayah ini terbagi menjadi beberapa Eks-Karesidenan, termasuk Eks-Karesidenan Banyumas, Kedu, Pati, Pekalongan, Semarang, dan Surakarta.

Salah satu dari keenam pembagian wilayah administratif di Jawa Tengah adalah Eks-Karesidenan Pati. Wilayah di Eks-Karesidenan Pati merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa Tengah yang dilewati oleh jalur pantura, sehingga terdapat beberapa perusahaan besar di Kabupaten di Eks-Karesidenan dan juga Penanaman Modal Asing terhadap pasar tenaga kerja lokal yang bisa menjadi kesempatan kerja bagi penduduknya. Tingkat pengangguran berkaitan dengan lowongan pekerjaan yang ada. Dengan demikian, tingkat pengangguran seharusnya bisa lebih ditekan tingkat naikannya.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Eks-Karesidenan Pati 2018-2022 (%)**

Tahun	Jepara	Kudus	Pati	Rembang	Grobogan	Blora
2018	3,75	3,28	3,57	2,83	2,22	3,3
2019	2,92	3,8	3,64	3,6	3,54	3,82
2020	6,7	5,53	4,74	4,83	4,5	4,89
2021	4,23	3,77	4,6	3,67	4,38	3,81

2022	4,1	3,21	4,45	1,76	4,4	3,7
------	-----	------	------	------	-----	-----

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Tabel 1.1 memperlihatkan presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 6 kabupaten yang termasuk dalam Eks-Karesidenan Pati. Dapat dilihat bahwa 6 kabupaten selama 5 tahun terakhir mengalami TPT yang berfluktuatif atau naik turun. Rata-rata TPT Kabupaten Jepara selama tahun 2018-2022 adalah sebesar 4,34%, rata-rata Kabupaten Kudus sebesar 3,91%, rata-rata Kabupaten Pati sebesar 4,20%, rata-rata Kabupaten Rembang sebesar 3,33%, rata-rata Kabupaten Grobogan sebesar 3,80%, dan rata-rata Kabupaten Blora sebesar 3,90%.<sup>11</sup>

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks. Banyak faktor yang bisa memengaruhi peningkatan jumlah pengangguran, salah satunya adalah jumlah penduduk. Besarnya jumlah penduduk di suatu daerah menjadi modal dasar pembangunan, namun pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kependudukan, khususnya dalam sektor ketenagakerjaan. Penduduk ialah sumber potensial tenaga kerja, tetapi tingginya pertumbuhan penduduk menciptakan masalah kompleks, terutama di tingkat kabupaten. Oleh karenanya, pembatasan pertumbuhan penduduk penting agar kesejahteraan sosial meningkat<sup>12</sup>

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2022 jumlah penduduk di 6 Kabupaten di Eks-Karesidenan Pati dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Apabila populasi suatu daerah meningkat, angkatan kerja pun akan bertambah, menyebabkan peluang kerja semakin berkurang karena keterbatasan lapangan pekerjaan. Bagi sebagian angkatan kerja yang tidak mendapatkan peluang pekerjaan, hal ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran.<sup>13</sup>

Upah minimum memiliki dampak signifikan pada tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah, termasuk tingkat pengangguran. Kehadiran upah minimum memengaruhi dinamika tenaga kerja dalam permintaan dan penawaran; sementara ketika tenaga kerja terjadi peningkatan penawaran, maka permintaan tenaga

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, “Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah,” n.d., <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>.

<sup>12</sup> Adriyanto, Didi Prasetyo, and Rosmiyati Khodijah, “Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran,” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11, no. 2 (2020): 67.

<sup>13</sup> Rafli Muhammad Sabiq and Nunung Nurwati, ‘Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal’, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.2 (2021), 161.

kerja cenderung berkurang, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran.<sup>14</sup>

Upah memiliki aspek penting baik bagi pekerja serta bagi perusahaan. Pekerja melihat upah pemasuka guna terpenuhinya kebutuhan mereka, mendorong mereka untuk meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, perusahaan memandang upah sebagai beban biaya produksi, mendorong efisiensi dengan mengurangi biaya tenaga kerja. Semakin bertambah banyak upah yang ditawarkan, bertambah juga orang yang terlibat dalam pasar tenaga kerja, menciptakan persaingan pekerjaan yang lebih ketat. Jika perluasan lapangan kerjanya tidak seimbang, hal ini dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran.<sup>15</sup>

Perkembangan usaha sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dapat membuka peluang usaha yang luas, meningkatkan *output*, dan optimal dalam penyerapan tenaga kerja.<sup>16</sup> Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pengukurannya melalui tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa penelitian telah menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, termasuk PDRB. PDRB yang merupakan hasil dari kegiatan ekonomi mencakup nilai tambah barang dan jasa pada waktu tertentu, dengan produsen memberikan input tambahan untuk menciptakan nilai tambah pada *output*.<sup>17</sup>

Laju pertumbuhan PDRB dipergunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Studi sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran, termasuk PDRB. PDRB mencakup nilai tambah dari barang dan jasa dari hasil aktivitas ekonomi pada rentang waktu tertentu, di mana

---

<sup>14</sup> Risen A. Sambaulu1, Tri Oldy Rotinsulu, dan Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia E-Mail ', 22.6 (2022), 37–48.

<sup>15</sup> Depi Depi, Yulmardi Yulmardi, and Hardiani Hardiani, 'Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15.1 (2020), 125–32.

<sup>16</sup> Irma Yuni Astuti, Nanik Istiyani, and Lilis Yulianti, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18.1 (2019), 52.

<sup>17</sup> Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, and Nada Afifah, 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta', *Jurnal Matematika Integratif*, 14.2 (2019), 113.

produsen memberikan input tambahan untuk meningkatkan nilai tambah pada output.<sup>18</sup>

Badan Pusat Statistik Nasional menguraikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah keseluruhan dari total nilai barang dan jasa akhir yang hasil dari seluruh unit ekonomi di daerah tersebut. Tingkat produksi menjadi indikator krusial dalam menilai kesejahteraan masyarakat suatu daerah, karena PDRB yang tinggi biasanya sejalan dengan produktivitas ekonomi daerah tersebut.<sup>19</sup>

PDRB berdampak pada jumlah pekerja dengan asumsi bahwasannya peningkatan nilai PDRB memicu pertumbuhan nilai tambah barang dan jasa di suatu wilayah di keseluruhan unit ekonominya. Kenaikan produksi barang dan jasa ini juga memicu peningkatan permintaan tenaga kerja. PDRB pada harga konstan difungsikan untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi ke tahun berikutnya secara menyeluruh.<sup>20</sup>

Beberapa penelitian terkait jumlah penduduk, upah minimum, dan pengangguran telah dilakukan, salah satunya oleh Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu, Agnes Lutherani Ch. P. pada tahun 2022 berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kota Manado”. Hasil dari penelitiannya tersebut menghasilkan bahwasannya, peningkatan jumlah penduduk berhubungan positif serta signifikan dengan tingkat pengangguran, sementara peningkatan upah minimum berhubungan secara berlawanan dan signifikan dengan tingkat pengangguran.<sup>21</sup> Penelitian ini tidak relevan dengan temuan dari penelitian oleh Indah Mei Pratiwi, Marseto, Sishadiyati yan berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan”. Dari hasil penelitian tersebut hasilnya variabel Jumlah Penduduk memberi dampak berlawanan serta signifikan kepada

---

<sup>18</sup> Firsta Ayu Fitria Asmoro, Maulidyah Indira Hasmarini, and Hanif Fakhruddin, ‘Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22.3 (2022), 1788.

<sup>19</sup> Indra Randy Weley, Anderson G. Kumenaung, and Jacline I. Sumual, “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli DaeWeley, Indra Randy Kumenaung, Anderson Guntur Sumual, Jacline Irah Di Kota Manado,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019): 1–10.

<sup>20</sup> Putri Sari M.J. Silaban, Intan Permata Sari Br Sembiring, and Vini Alvionita Br Sitepu, ‘Analisis Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Periode 2003-2019’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11.2 (2020), 127–32.

<sup>21</sup> Sambaulu I, Rotinsulu, and Agnes Lutherani Ch. P. Lopian.

variabel Pengangguran. Sementara itu, dari variabel Upah Minimum berarah positif signifikan.<sup>22</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Baihawafi dan Asnita Frida Sebayang berjudul “Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka” mengasikkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap TPT.<sup>23</sup> Sedangkan, penelitian Rizki Ardian, Muhammad Syahputra, dan Deris Dermawan tahun 2022 berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia”. Hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi pada variabel tingkat pengangguran terbuka.<sup>24</sup>

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kontradiksi, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Penelitian ini berfokus menganalisis penyebab pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati. Meskipun bukan menjadi yang tertinggi dari karesidenan lainnya namun secara wilayah Eks-Karesidenan Pati yang berada di wilayah yang strategis dalam kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengungkap penyebab peningkatan angka pengangguran di wilayah Eks-Karesidenan Pati.

Permasalahan pengangguran di Eks-Karesidenan Pati dengan melihat data persentase pengangguran dan pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022 yang berfluktuatif atau mengalami naik turun, jumlah penduduk serta upah minimum Eks-Karesidenan Pati selama 5 tahun (2018-2022) mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan laju pertumbuhan ekonominya yang berfluktuatif atau naik turun selama lima tahun tersebut. Didasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks-Karesidenan Pati dalam kurun waktu 2018 sampai 2022.

---

<sup>22</sup> Pratiwi, Marseto, and Sishadiyati, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan.”

<sup>23</sup> Muhammad Baihawafi and Asnita Frida Sebayang, “Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka,” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 39–44.

<sup>24</sup> Rizki Ardian, Muhammad Syahputra, and Deris Dermawan, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia” 1, no. 3 (2022): 190–98.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis berkeinginan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati Tahun 2018-2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan tinjauan latar belakang masalah, dapat diformulasikan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati pada tahun 2018-2022?
2. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati pada tahun 2018-2022?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati pada tahun 2018-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati tahun 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati tahun 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati tahun 2018-2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat tiga kegunaan dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan praktis, teoritis, dan akademis.

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Studi ini memiliki potensi untuk meluaskan pemahaman mengenai dampak jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Wilayah Eks-Karesidenan Pati.
2. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian yang berikutnya yang fokus pada aspek jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi yang

memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati.

3. Hasil penelitian ini dapat menyajikan informasi yang berharga mengenai dampak jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Wilayah Eks-Karesidenan Pati.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat praktis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan serta memberikan tambahan informasi mengenai dampak jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks-Karesidenan Pati.

c. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya dalam menemukan indikator lainnya yang dapat berdampak pada tingkat pengangguran terbuka.

**E. Sistematika Penelitian**

Sebuah penelitian dalam penulisannya pastinya diperlukan sistematika. Ada beberapa sistematika didalam penulisan ini yaitu:

**1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

**2. Bagian Isi**

Pada bagian ini terdiri dari lima BAB, dimana antara BAB satu dengan BAB lainnya saling berhubungan. Adapun lima BAB tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup penjelasan terkait konteks masalah yang mencakup topik penelitian, perumusan masalah, tujuan studi, kegunaan temuan, dan struktur penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini didalamnya dibahas teori jumlah penduduk, deskripsi upah minimum, deskripsi pertumbuhan ekonomi, deskripsi pengangguran, pengangguran dalam persektif ekonomi Islam, penelitian yang sudah ada, kerangka pemikiran serta hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini mencakup tipe dan metode penelitian, lingkungan penelitian, kelompok populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, metode pengumpulan data, validitas data yang diuji, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini didalamnya berisi gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan serta saran.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.

